

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA
PEMECAHAN MASALAH SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

Chintya Dewi¹, Resyi A. Gani², Rukmini Handayani³
1,2,3PGSD FKIP Universitas Pakuan

chintyahusen123@gmail.com, resyi@unpak.ac.id*, rukminihandayani@unpak.ac.id

ABSTRACT

Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Problem Solving for Mildly Impaired Students. Research Approach Case Study with Qualitative Method The purpose of this study is to find out how difficulties in learning mathematics in solving problems of mild students in "VK" students. This research was conducted in the even semester of 2023-2024. The results of the study show that the difficulty of learning mathematics in problem solving experienced by "VK" students is difficulty in planning and implementing problem solving, it occurs because VK students do not understand the procedures and steps of solving mathematical problems, there are two factors that cause difficulties in learning mathematics in VK students, namely internal factors including intelligence, attitude and low interest in learning mathematics, external factors include a less conducive student learning environment, and a less supportive family environment. Efforts that can be made to overcome difficulties in learning mathematics in solving problems for people with mild disabilities include using interactive learning media, concrete teaching aids, varied learning methods, rewards and motivation, providing remedial enrichment, and establishing communication between teachers and parents.

Keywords: mild handicapped, difficulty learning mathematics, solving mathematics problems

ABSTRAK

Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pemecahan Masalah Siswa Tunagrahita Ringan. Pendekatan Penelitian Studi kasus dengan Metode Kualitatif Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar matematika pada pemecahan masalah siswa tunagrahita ringan pada siswa "VK". Penelitian ini di lakukan Semester Genap Tahun 2023-2024. hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada pemecahan masalah yang dialami Siswa "VK" yaitu kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pemecahan masalah, hal itu terjadi dikarenakan siswa VK belum memahami prosedur dan langkah-langkah pemecahan masalah matematika, terdapat dua faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika pada siswa VK yaitu faktor internal meliputi intelegensi, sikap dan minat belajar matematika yang rendah, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada pemecahan masalah siswa tunagrahita ringan diantaranya menggunakan media pembelajaran interaktif, alat peraga konkrit, metode pembelajaran bervariasi, reward dan motivasi, memberikan pengayaan remedial, serta menjalin komunikasi antara guru dan orang tua.

Kata Kunci: Tunagrahita Ringan, Kesulitan Belajar Matematika, Memecahkan Masalah Matematika

A. Pendahuluan

Warga negara berhak memiliki hak yang sama Susanti, S., Tsaqofah, I., & Setiyatna, H. (2024) mengatakan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual dan sosial juga berhak memperoleh pendidikan khusus. Menurut Hanifah, S. N., & Musyadad, F. (2024) pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus demi keberlangsungan hidupnya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus dalam kesehariannya agar potensi yang dimiliki anak dapat dimaksimalkan, Amalia, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Sebagai insan manusia, anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama seperti anak normal lainnya dalam hal memperoleh pendidikan untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Indonesia, Firdaus, N. N., & Harsiwi, N. E. (2024). mebagi tiga SLB A sekolah yang peruntukan untuk siswa penyandang tunanetra, SLB B sekolah yang peruntukan bagi siswa penyandang tunarungu, SLB C adalah

sekolah yang di khususkan bagi anak-anak penyandang tunagrahita ringan dengan berbagai kendala.

Kondisi nyata yang diperoleh Sutjihati dalam Sukmanasa dan Novita (2021:105); Megawati, M. (2014) membedakan ketunagrahitaan berdasarkan kemampuan kognitifnya. menurutnya, tunagrahita ringan memiliki IQ antara 68-52, tunagrahita sedang memiliki IQ 51-36, dan tunagrahita berat memiliki kesulitan belajar secara akademik seperti membaca, menulis, berhitung, tetapi masih dapat mendidik diri sendiri seperti mandi dan berpakaian. Sari & Iswari, (2019) mengemukakan tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, berkisar antara 68 dan 78. Kira-kira 10 dari 1.000 orang mengalami keterbelakangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, keterlambatan dalam kecerdasan, adaptasi sosial, dan kesulitan dalam akademik. Siswa tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan atau inteligensi berkisar 50-70. Setyari, F. N., (2024) mengatakan kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, kemampuan berpikirnya rendah, perhatian, dan daya ingatnya lemah,

sukar berpikir abstrak, serta tidak mampu berpikir yang logis. Mereka masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung sederhana suatu tingkat tertentu.

Tujuan Fokus masalah pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan mengenai kesulitan belajar matematika pada pemecahan masalah siswa tunagrahita ringan. Mendukung tujuan tersebut Afifah, U. N. U. (2024) mengatakan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus perlu penelitian lebih lanjut dengan berbagai analisis.

Anak berkebutuhan khusus belajar matematika yang baik dapat mengasah kecerdasannya, Nuraliyah, N., Komalasari, B., & Indrawari, K. (2023) matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa sebab matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, matematika menjadi mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena memiliki objek yang bersifat abstrak. kesulitan ini banyak dirasakan oleh anak-anak pada umumnya, apalagi dengan anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak

penyandang tunagrahita, Nur, M., Sari, N., & Surya, H. (2023: 28-80).

Kesulitan belajar matematika menurut (Andri dkk., 2020) dapat diartikan sebagai suatu gangguan didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang hubungan bilangan dan prosedur operasional pemecahan masalah mengenai bilangan dengan efektif. Pendapat lain mengungkapkan Kesulitan belajar matematika disebut diskalkulia yaitu adanya hubungan gangguan system saraf pusat. Gangguan matematika *dyscalculia* learning merupakan suatu ketidakmampuan dalam melakukan keterampilan matematika yang dihadapkan untuk kapasitas kecerdasan dan tingkat pendidikan seseorang. (Nadialista Kurniawan, 2021).

Kesulitan belajar pada siswa dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya dapat berasal dari faktor fisiologik, psikologik, instrument, serta faktor lingkungan belajar (Maharani, V. A. P., & Winahyu, S. E., 2024). Mendukung pendapat tersebut Ramopoly, I. H., Nurjanah, N., Haluti, F., Harosid, H., Usop, D. S., Hafid, I., & Muhtadin, D. A. (2024) kesulitan belajar pada siswa dapat ditandai

dengan adanya hambatan atau permasalahan dalam proses belajar. Meskipun mengalami kesulitan dalam belajar, siswa dengan kondisi hambatan tunagrahita perlu mempelajari matematika karena matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan (Aini, Q., & Harsiwi, N. E. (2024). Sehingga persoalan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. dalam kurikulum mata pelajaran matematika diberikan pada siswa. Pendapat Damayanti, N. K. R., & Pitaloka, D. R. (2024). bertujuan agar siswa memiliki konsep matematika, mengaplikasikan konsep secara luas, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

Pemecahan masalah matematika Syakur et al, (2021) mengungkapkan inti pembelajaran matematika. salah satu tujuan mempelajari matematika adalah agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam matematika dan kehidupan sehari-hari. Sholekah, L. M. A., & Waluyo, A. (2017) mengatakan juga anak tunagrahita mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita. Pendapat lain mengungkapkan pemecahan

masalah matematis (Faisah, et al, 2023) merupakan upaya siswa untuk memecahkan suatu masalah, khususnya pada saat pembelajaran matematika. Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika menekankan pada penggunaan metode, prosedur, dan strategi (Faidah L.N, 2024). Pemecahan masalah matematika secara sistematis melalui metode, prosedur, dan strategi yang dapat dibuktikan kebenarannya, (Duha, R., & Harefa, D., 2024:77-90).

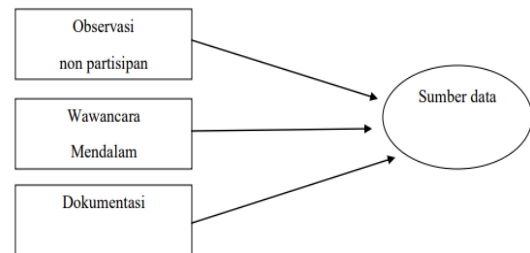
Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV di Sekolah Luar Biasa C Dharma Wanita Kota Bogor, peneliti mendapatkan informasi bahwa kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh "VK" yaitu kesulitan pada pemecahan masalah matematika, kesulitan dalam melakukan operasi hitung, kekeliruan dalam menentukan simbol matematika serta kesulitan dalam memahami maksud pada soal. Fokus masalah pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan mengenai kesulitan belajar matematika pada pemecahan masalah siswa tunagrahita ringan.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini diantaranya yang dilakukan oleh Manjilah, E. L., Shofa,

I. M., & Rubys, A. C. (2024). Permasalahan kesulitan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam belajar menghitung angka di SLB Negeri Purwosari Kudus adalah mengoperasikan menghitung angka penjumlahan, pengurangan, kesulitan memahami soal cerita, kesulitan menggunakan simbol lebih dari atau kurang. Penelitian yang dilakukan Maziyah, N. (2023) bahwa siswa tunagrahita tingkat kognitif yang rendah dalam mengingat ide, konsep Matematika yang telah diajarkan. Juga Warman, E. (2017) mengatakan anak tunagrahita ringan kesulitan membandingkan bilangan untuk melihat mana yang lebih kecil atau lebih besar. Mendukung permasalahan penelitian tersebut Safera, D. D., Purwaningsih, R., Triasroza, A. N., & Darmadi, D. (2024) bahwa peningkatan hasil belajar Matematika pada anak tunagrahita SLB Siwi Mulia Madiun melalui pendekatan dan strategi pembelajaran Visual *MARAS*, dengan adanya permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut mengenai kesulitan belajar Matematika pada pemecahan masalah siswa tunagrahita ringan.

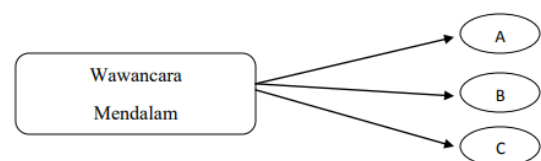
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Studi Kasus kualitatif, yang dilaksanakan di SLB C Dharma Wanita Kota Bogor, dapat disajikan pada gambar 1, berikut:



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Resyi A. Gani, et al., 2023: 39-64)

Pengambilan data dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi dari objek peneliti, analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Resyi A. Gani, et.al., 2023: 67-72)

Subjek dalam penelitian adalah siswa VK kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika dan anak berkebutuhan khusus tunagrahita

ringan. adapun sumber data dan informasi dari sumber yang di teliti yaitu siswa, guru dan orang tua.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 14 hari dimulai pada tanggal 15 Mei sd 5 Juni 2024, sumber data yang dijadikan sebagai hasil penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak- pihak terkait temuan penelitian dilengkapi dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian dan peneliti berada di lingkungan sekolah dan di dukung dengan hasil dokumentasi, berdasarkan permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah Kesulitan Belajar Matematika Pada Pemecahan Masalah Siswa Tunagrahita Ringan Siswa Kelas IV SLB C Dharma Wanita Kota.

Sebagaimana tampak dalam temuan penelitian bahwa Kesulitan belajar matematika pada pemecahan masalah yang terjadi pada siswa VK adalah kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pemecahan masalah, di karenakan siswa belum memahami langkah-langkah dan prosedur pemecahan masalah. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud

soal, terutama pada soal cerita karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat pertanyaan pada soal. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Andri, 2020) bahwa Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang hubungan bilangan dan prosedur operasional pemecahan masalah mengenai bilangan dengan efektif.

Melakukakn pemecahan masalah matematika siswa VK belum bisa menyelesaikan masalah sendiri, karena VK tidak memahami prosedur dan langkah-langkah pemecahan masalah, peneliti melihat VK sangat kesulitan dalam memahami soal yang guru berikan sehingga ia masih perlu bimbingan dari guru saat mengerjakan soal. saat melakukan operasi hitung VK sudah dapat melakukan penjumlahan sederhana saja seperti $10 + 8$ menggunakan jari tangan. Selebihnya saat berhitung VK masih harus menggunakan gambar, dan alat bantu, juga VK kekeliruan dalam menentukan simbol matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, F., Nandita, I.,

Mujahadah, M., Auliyah, A., ... & Samsuddin, A. F. (2023).

Lalu Kemampuan dalam mengenal bilangan yang terbatas, ia sudah mengenal angka 1-50 tetapi masih sering keliru dan terbalik. Siswa VK mengalami kesulitan dalam berhitung terutama pada angka ratusan, Saat berhitung ia memerlukan alat bantu seperti gambar dan sempoa untuk memudahkannya. Siswa VK kekeliruan dalam mengingat simbol-simbol matematika terutama pada simbol $< = >$: Pendapat di atas didukung dengan teori yang dikemukakan, Syakur et al., (2021). Kesulitan atau kesalahan dalam berhitung biasanya disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal serta siswa belum menguasai konsep dasar matematika. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu terdiri dari: kesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal, kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam menggunakan rumus dan notasi simbol dan kesulitan dalam proses perhitungan.

Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada siswa VK terbagi

menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, meliputi Intelegensi (IQ) dikarenakan Siswa VK merupakan siswa berkebutuhan khusus tunagrahita ringan yang dimana IQ nya dibawah rata-rata berkisar 50-70. kemudian minat siswa yang rendah terhadap belajar matematika dikarenakan siswa kurang tertarik, sikap siswa yang sulit berkonsentrasi, tidak fokus, mudah lupa, Faktor eksternal yang menyebabkan "VK" mengalami kesulitan belajar matematika ialah lingkungan belajar dirumah maupun di kelas yang kurang kondusif, lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti suasana saat belajar kurang mendukung seperti dalam kelas karena dalam satu kelas tergabung dengan siswa yang mengalami hambatan lain, begitupun suasana belajar dirumah yang kurang kondusif dikarenakan VK tinggal di panti asuhan system belajar yang dilakukan secara bersama-sama sehingga kemungkinan kesulitan berkonsentrasi. Faktor keluarga yang kurang mendukung karena siswa VK tinggal di yayasan panti asuhan sejak kecil menyebabkan siswa kurang dukungan dan peran dari orang tua.

Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Utari et al., (2023) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada pemecahan masalah yang dialami siswa VK yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian agar siswa lebih tertarik dengan pelajaran matematika, menggunakan alat peraga konkrit seperti gambar, benda-benda di sekitar untuk memudahkan siswa dalam belajar, menggunakan metode pembelajaran bervariasi agar siswa tidak bosan dan dapat menarik perhatian siswa, metode yang guru terapkan saat pembelajaran matematika yaitu

menggunakan metode audio visual, metode tersebut sangat efektif untuk siswa tunagrahita ringan karena lebih mudah dipahami. membimbing siswa saat belajar, menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, memberikan dukungan motivasi dan reward, melakukan remedial dan pengayaan untuk menambah dan memberi wawasan siswa, agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ayu et al, (2022) upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran. pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa yang diberi perhatian dengan baik dirumah akan mempunyai motivasi belajar yang baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada

pemecahan masalah yang dialami siswa tunagrahita ringan pada siswa VK yaitu kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pemecahan masalah karena siswa VK mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, kemampuan mengenal angka terbatas, ketidakmampuan memecahkan masalah matematika dan kekeliruan dalam menentukan simbol matematika.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa VK yaitu Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, meliputi Intelegensi (IQ) dikarenakan Siswa VK merupakan siswa berkebutuhan khusus tunagrahita ringan yang dimana IQ nya dibawah rata-rata berkisar 50-70. kemudian minat siswa yang rendah terhadap belajar matematika dikarenakan siswa kurang tertarik, sikap siswa yang sulit berkonsentrasi, tidak fokus, mudah lupa, Adapun faktor eksternal ialah faktor dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa VK kesulitan dalam belajar matematika meliputi lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Upaya yang dapat dilakukan pada anak tunagrahita ringan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran menarik, alat peraga yang konkrit, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, membimbing siswa saat belajar, memberikan reward dan motivasi, memberikan pengayaan ataupun remedial, menjalin komunikasi antara guru dan orang tua/Staff panti asuhan.

Saran perbaikan penelitian selanjutnya dalam upaya mengatasi kesulitan anak tunagrahita ringan menggunakan alat kongkrit sesuai kebutuhan anak dan media puzzle serta berbantuan aplikasi sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Duha, R., & Harefa, D. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ramoply, I. H., Nurjanah, N., Haluti, F., Harosid, H., Usop, D. S., Hafid, I., & Muhtadin, D. A. (2024). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, R. A. G., Bugis, H., Towe, M. M., & Guntur, M. (2023).

Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif. *Lombok Tengah: Yayasan Hmjah Diha.*

Artikel in Press :

Nuraliyah, N., Komalasari, B., & Indrawari, K. (2023). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Jurnal :

Afifah, U. N. U. (2024). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al Hidayah Mejayan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Aini, Q., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Slb Karya Bhakti Surabaya. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1498-1504.

Amalia, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Peran Guru Shadow Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Slow Learner Di Sd Muhammadiyah 1 Bangkalan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1520-1526.

Damayanti, N. K. R., & Pitaloka, D. R. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vi Dalam Materi Menghitung Pembagian Di Sdn 02 Surodadi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).

Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, F., Nandita, I., Mujahadah, M., Auliyah, A., ... & Samsuddin, A. F. (2023, July). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 34-41).

Firdaus, N. N., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Serta Kendala Di Slb Negeri Keleyan Bangkalan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1460-1468.

Hanifah, S. N., & Musyadad, F. (2024). Peran Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1).

Maharani, V. A. P., & Winahyu, S. E. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sdn Kiduldalem 2 Kota Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 2-2.

- Manjilah, E. L., Shofa, I. M., & Rubys, A. C. (2024). Analisis Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Menghitung Angka Di SLB Negeri Purwosari Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 950-958.
- Maziyah, N. (2023). *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Melalui Media Blok Pecahan Di Kelas III MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Megawati, M. (2014). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan IQ, EQ, SQ Terhadap Pola Sikap Dan Kepribadian Siswa Di SMAN 1 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Safera, D. D., Purwaningsih, R., Triasroza, A. N., & Darmadi, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Anak Tunagrahita SLB Siwi Mulia Madiun Melalui Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Visual. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 837-844.
- Setyari, F. N. (2024). *Analisis Kemandirian Siswa Down Syndrome (Studi Kasus Di Knowledge Link Intercultural School Sentul Kabupaten Bogor)* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Sholekah, L. M. A., & Waluyo, A. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari koneksi matematis materi limit fungsi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Susanti, S., Tsaqofah, I., & Setiyatna, H. (2024). Pendidikan Dan Layanan Khusus Anak Dengan Gangguan Kecerdasan Atau Mental (TUNAGRAHITA). *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 3(2), 110-118.
- Warman, E. (2017). Mengembangkan Minat Belajar Anak Tunagrahita Ringan Menggunakan Media Pembelajaran Puzzle Angka Di Skh Negeri 02 Kabupaten Lebak. *UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 2(1).